

## Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Ketuntasan pada Pendidikan Al-Qur'an Nonformal: Studi Kasus di TPA Baiturrahim

Tawakkal<sup>1</sup>, Saidah<sup>2</sup>, Fitri Kasmirawati<sup>3</sup>, Nurbiati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> STAI Algazali Bulukumba

correspondence e-mail\*, [tawakkalblk2118@gmail.com](mailto:tawakkalblk2118@gmail.com)

Submitted:

Revised: 2026/03/20

Accepted: 2026/04/25

Published: 2026/06/07

### Abstract

The diversity of Qur'an reading abilities among students at the Al-Qur'an Education Park (TPA) poses a challenge in implementing effective learning because each student has a different level of learning readiness. This condition requires the implementation of learning strategies that can accommodate differences in abilities so that the learning process takes place optimally. This study aims to analyze the implementation of differentiated learning at TPA Baiturrahim and identify learning strategies that support the improvement of Qur'an reading and memorization abilities among students. The study used a qualitative approach with a case study design. Data were collected through repeated observations conducted over a month, semi-structured interviews with two educators, namely Ustadz Faisal and Ustadzah Ika, and documentation in the form of memorization control books and learning documents. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldaña model through the stages of data condensation, data presentation, and drawing and verifying conclusions. The research results show that differentiated learning is implemented through grouping students based on their Quranic reading ability, using the talqin method according to the characteristics of the study group, implementing a repetition system until learning completion is achieved, utilizing memorization control books as a tool for monitoring student progress, and implementing joint recitations to reinforce memorization. This strategy allows each student to receive learning services tailored to their abilities without having to follow the same targets uniformly. This research demonstrates that the effectiveness of learning in TPA (Teaching and Recitation Center) is determined not only by the teaching method but also by adaptive learning management through the integration of ability-based grouping, continuous evaluation, a repetition system, and recitations. These findings contribute to the development of a differentiated learning model based on completion that can be an alternative for developing learning in non-formal Quranic education institutions.

### Keywords

Differentiated Learning; Non-Formal Quranic Education; TPA; Talqin; Completion-Based Learning



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu fondasi penting dalam pembentukan karakter, spiritualitas, dan kompetensi keagamaan peserta didik.<sup>1</sup> Kemampuan membaca Al-

<sup>1</sup> Ibrahim, M. M., Nahar, S., & Budianti, Y. (2025). The Concept of Differentiated Learning in the Qur'an: The Perspective of Ibn Kathir's Interpretation. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(1). <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2788>

Qur'an secara baik dan benar menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap muslim karena berkaitan dengan pelaksanaan ibadah serta pemahaman terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Al-Qur'an, baik yang bersifat formal maupun nonformal, memiliki peran strategis dalam membangun literasi Al-Qur'an sejak usia dini dan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.<sup>2</sup> Di Indonesia, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam mengajarkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an kepada anak-anak. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran di TPA menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah heterogenitas kemampuan santri.<sup>3</sup> Dalam satu kelompok belajar sering dijumpai santri dengan usia yang relatif sama, tetapi memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat berbeda. Sebagian santri masih berada pada tahap pembelajaran Iqra, sedangkan sebagian lainnya telah mampu membaca Al-Qur'an dan mulai menghafal surah-surah pendek. Perbedaan kesiapan belajar tersebut menyebabkan pembelajaran yang dilakukan secara seragam berpotensi kurang memenuhi kebutuhan belajar setiap santri.<sup>4</sup>

Keberagaman kemampuan peserta didik menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Salah satu pendekatan yang berkembang dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*), yaitu pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik sehingga setiap individu memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuannya.<sup>5</sup> Dalam pendekatan ini, perbedaan kemampuan tidak dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan belajar. Pada konteks pendidikan Al-Qur'an, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi semakin penting karena kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an berkembang secara bertahap dan dipengaruhi oleh intensitas latihan, pengalaman belajar, serta kemampuan individu.<sup>6</sup> Santri yang belum menguasai materi dasar memerlukan pendampingan dan pengulangan yang lebih intensif sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Sebaliknya, santri yang telah menguasai materi tertentu memerlukan tantangan yang lebih tinggi agar proses belajar tetap berkembang secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran yang memperhatikan tingkat kesiapan belajar diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di TPA.<sup>7</sup> Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan formal, khususnya di sekolah dasar dan pendidikan agama.<sup>89</sup> Penelitian lain mengkaji efektivitas metode talqin, tahsin, maupun tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.<sup>10</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang

<sup>2</sup> Wachidah, K., Solehuddin, M., & Syihabuddin. (2025). Differentiated instruction: A Qur'an-based literacy learning model in inclusive classrooms. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v9i1.11667>

<sup>3</sup> Juwita, R., Sukmawati, F., Santosa, E. B., Cahyono, B. T., Prihatin, R., & Suparmi. (2024). How is it done: A qualitative analysis of teachers' strategies in meeting the challenges of differentiated instruction. *JTP – Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(3). <https://doi.org/10.21009/jtp.v26i3.49907>

<sup>4</sup> Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.). ASCD.

<sup>5</sup> Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.). ASCD.

<sup>6</sup> Gofar, A. (2025). Differentiated Learning in the Subjects of the Qur'an and Hadith. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 5(1). <https://doi.org/10.31538/cjotl.v5i1.2280>

<sup>7</sup> Suryani, I., & Murniati, S. (2025). Implementing Differentiated Learning Model in Enhancing Quran and Hadith Understanding at Madrasah Tsanawiyah Babussalam Rungkap. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 6(1).

<sup>88</sup> Astuti, M. S., Azis, A., & Anshari, M. R. (2025). Fikih Learning Through Differentiated Models. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9(1). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1717>

<sup>9</sup> Dinana, M. F., Makhfud, M., & Mukhlison, M. (2024). The use of differentiated instruction in achieving learning objectives of Islamic Religious Education in the Merdeka Curriculum. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 14(1). <https://doi.org/10.33367/ji.v14i1.5318>

<sup>10</sup> Safitri, N. (2025). Implementasi Metode Talaqqi pada Program Tahfiz Pondok Pesantren Attaufiq Petapahan. *Research*

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih membahas strategi pembelajaran tersebut secara parsial dan belum banyak mengkaji bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan sebagai suatu sistem yang mengintegrasikan pengelompokan berdasarkan kemampuan,<sup>11</sup> penggunaan metode yang sesuai dengan tingkat kesiapan belajar, evaluasi berkelanjutan, sistem pengulangan hingga mencapai ketuntasan belajar, serta penguatan hafalan melalui kegiatan murajaah.

Berdasarkan hasil observasi awal di TPA Baiturrahim, pembelajaran tidak dilakukan berdasarkan usia ataupun jenjang sekolah formal, melainkan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki santri. Setiap kelompok memperoleh target dan strategi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuannya. Santri yang belum mencapai target hafalan diwajibkan mengulang materi pada pertemuan berikutnya hingga mencapai standar yang telah ditentukan. Proses tersebut didukung oleh penggunaan buku kontrol hafalan yang berfungsi sebagai alat pemantauan perkembangan belajar serta kegiatan murajaah bersama sebelum pembelajaran berakhir untuk memperkuat hafalan santri. Karakteristik pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran di TPA Baiturrahim tidak hanya ditentukan oleh penggunaan metode talqin atau tahsin semata, tetapi oleh integrasi berbagai strategi pembelajaran yang saling mendukung. Pengelompokan berdasarkan kemampuan, sistem pengulangan hingga mencapai ketuntasan, pemanfaatan buku kontrol hafalan, dan murajaah bersama membentuk suatu sistem pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan belajar santri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga memberikan gambaran mengenai model pembelajaran berdiferensiasi berbasis ketuntasan yang diterapkan pada lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TPA Baiturrahim serta mengidentifikasi strategi-strategi yang membentuk model pembelajaran adaptif berbasis ketuntasan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada santri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan kajian pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan Islam serta menjadi referensi praktis bagi pengelola TPA dan lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam konteks yang nyata.<sup>13</sup> Sementara itu, desain studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses, strategi, serta dinamika pembelajaran yang diterapkan di TPA Baiturrahim.<sup>14</sup> Penelitian dilaksanakan di TPA Baiturrahim yang berlokasi di Jalan A. Mappijalan, Kelurahan Loka, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. Lokasi penelitian dipilih secara

---

*and Development Journal of Education*, 11(1).

<sup>11</sup> Zuhary, M., Santosa, A. B., & Susatya, E. (2025). A framework for the systemic implementation of differentiated instruction: A case study from Madrasah Tsanawiyah Al Abror. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 17(2). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i2.8132>

<sup>12</sup> Hardiansyah, I. C., Afifah, I., & Mardiana, D. (2025). Innovating Islamic religious education methods through differentiated instruction: Enhancing learning motivation and understanding of religious concepts. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i3.21979>

<sup>13</sup> Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

<sup>14</sup> Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.

purposif karena menerapkan pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan yang berlangsung secara berulang selama lebih dari satu bulan. Observasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan peneliti mengamati pola pelaksanaan pembelajaran secara konsisten, memahami dinamika yang terjadi di lapangan, serta memperoleh data yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan utama terdiri atas dua tenaga pendidik, yaitu Ustadz Faisal dan Ustadzah Ika, yang secara langsung terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, observasi dilakukan terhadap 25 santri berusia 7–12 tahun, yang terdiri atas 8 santri laki-laki dan 17 santri perempuan. Kehadiran santri pada setiap pertemuan berkisar antara 21–23 orang, sehingga proses observasi mampu menggambarkan kondisi pembelajaran yang berlangsung secara rutin. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran untuk mengamati pengelompokan santri berdasarkan kemampuan, penerapan metode pembelajaran, pelaksanaan setoran hafalan, sistem pengulangan materi, kegiatan murajaah, serta interaksi antara pendidik dan santri. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada Ustadz Faisal dan Ustadzah Ika untuk memperoleh informasi mengenai alasan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan metode talqin, mekanisme penilaian, sistem pengulangan hafalan, serta kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi buku kontrol hafalan, data jumlah santri, data tenaga pendidik, jadwal pembelajaran, dan dokumen administrasi lain yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di TPA Baiturrahim.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menafsirkan hasil penelitian. Untuk mendukung proses tersebut, digunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar dokumentasi sehingga proses pengumpulan data berlangsung secara sistematis. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap kondensasi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah, dikelompokkan, dan disederhanakan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar-temuan.<sup>15</sup> Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan serta verifikasi kesimpulan dengan membandingkan berbagai sumber data agar interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data dan berlangsung secara simultan hingga penelitian selesai.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Ustadz Faisal dan Ustadzah Ika, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, termasuk buku kontrol hafalan santri. Selain itu, observasi yang dilakukan secara berulang selama lebih dari satu bulan memungkinkan peneliti memahami pola pembelajaran secara konsisten sehingga meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

---

<sup>15</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memperoleh izin dari pengelola TPA Baiturrahim untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dengan tetap menjaga kerahasiaan informasi pribadi yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Karakteristik Pembelajaran di TPA Baiturrahim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di TPA Baiturrahim menerapkan prinsip pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan santri. Pengelompokan santri tidak didasarkan pada usia maupun jenjang sekolah formal, tetapi berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki. Dengan sistem tersebut, setiap kelompok memperoleh materi dan target pembelajaran yang sesuai dengan tingkat penguasaan masing-masing. Karakteristik pengelompokan yang fleksibel dan tidak kaku berdasarkan usia ini sejalan dengan prinsip dasar penataan kelas responsif pada pengajaran berdiferensiasi.<sup>16</sup> Santri yang menjadi objek penelitian berjumlah 25 orang dengan rentang usia 7–12 tahun, terdiri atas 8 santri laki-laki dan 17 santri perempuan. Kehadiran santri pada setiap pertemuan berkisar antara 21–23 orang, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan konsisten.

Pada kelompok yang diamati, distribusi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tingkat Pembelajaran	Jumlah Santri
Iqra 3	4 orang
Iqra 4	1 orang
Iqra 5	3 orang
Iqra 6	2 orang

Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan santri berada pada tingkat yang berbeda sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut.

#### 1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi diwujudkan melalui pengelompokan santri berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Setiap kelompok memperoleh materi yang berbeda sesuai dengan tingkat penguasaan mereka sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dibandingkan apabila seluruh santri memperoleh materi yang sama. Modifikasi konten dan proses ini merupakan bentuk adaptasi instruksional yang lazim digunakan untuk memenuhi kesiapan belajar (*readiness*) yang beragam. Pada kelompok Iqra, pendidik menggunakan metode talqin, yaitu guru terlebih dahulu membacakan materi kemudian diikuti oleh santri secara berulang hingga bacaan dianggap benar. Pendekatan ini bertujuan memberikan contoh bacaan yang tepat sekaligus membangun dasar hafalan sebelum santri melanjutkan ke tingkat pembelajaran berikutnya. Penggunaan talqin/talaqqi secara lisan ini terbukti efektif dalam menjaga akurasi pemahaman materi agama pada anak. Selain pengelompokan berdasarkan kemampuan, setiap santri memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya. Santri yang telah menguasai materi dapat melanjutkan ke target berikutnya, sedangkan santri yang belum mencapai standar diwajibkan mengulang materi hingga benar-benar menguasainya.

#### 2. Sistem Pengulangan sebagai Penguatan Ketuntasan Belajar

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah penerapan sistem pengulangan sebagai strategi utama dalam pembelajaran. Santri yang belum mampu menghafal atau membaca materi

<sup>16</sup> Tomlinson, C. A., Brighton, C., Hertberg, H., Callahan, C. M., Moon, T. R., Brimijoin, K., Conover, L. A., & Reynolds, T. (2005). Differentiating instruction in response to student readiness, interest, and learning profile in academically diverse classrooms: A review of literature. *Journal for the Education of the Gifted*, 27(2–3), 119–145.

dengan baik tidak langsung diberikan materi baru, tetapi diminta mengulang kembali materi tersebut pada pertemuan berikutnya. Penerapan strategi mengulang (*repetition*) ini sangat krusial dalam modifikasi proses belajar berdiferensiasi agar materi keagamaan dapat terserap secara mendalam.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, sistem ini diterapkan agar hafalan santri menjadi lebih kuat dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, kemajuan belajar tidak diukur berdasarkan lamanya mengikuti pembelajaran, tetapi berdasarkan tingkat penguasaan materi yang telah ditetapkan. Proses setoran hafalan dilakukan secara individual dengan waktu sekitar 5–7 menit untuk setiap santri. Mekanisme instruksi individual tatap muka (*one-on-one tutorial*) ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengevaluasi kemampuan masing-masing santri secara langsung dan memberikan umpan balik (*feedback*) sesuai kebutuhan spesifik mereka.

### 3. Sistem Penilaian dan Buku Kontrol Hafalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan kriteria yang sederhana namun konsisten. Penilaian diberikan sebagai berikut:

- a. Nilai A diberikan apabila santri membaca atau menghafal tanpa kesalahan.
- b. Nilai B diberikan apabila terdapat satu kesalahan.
- c. Apabila terdapat lebih dari dua kesalahan, santri diminta mengulang materi sebelum melanjutkan ke target berikutnya.

Selain penilaian lisan, perkembangan setiap santri dicatat dalam buku kontrol hafalan. Buku tersebut berfungsi sebagai media dokumentasi perkembangan belajar sekaligus alat monitoring bagi pendidik untuk mengetahui materi yang telah dan belum dikuasai oleh setiap santri. Penggunaan catatan rekam jejak perkembangan individual ini menjadi basis data penting (evaluasi formatif berkelanjutan) bagi pendidik untuk menentukan intervensi diferensiasi selanjutnya.

### 5. Murajaah sebagai Penguatan Hafalan

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran berakhir, seluruh santri mengikuti kegiatan murajaah bersama. Kegiatan ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran dan setoran hafalan selesai. Murajaah dilakukan dengan membaca atau mengulang hafalan secara bersama-sama sehingga materi yang telah dipelajari tidak mudah dilupakan. Selain memperkuat hafalan, kegiatan ini juga membangun kebiasaan belajar kolektif dan meningkatkan rasa percaya diri santri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Model penguatan bersama setelah diferensiasi mandiri ini terbukti mampu merekatkan kohesi sosial kelas dan menjaga retensi memori jangka panjang anak dalam literasi Al-Qur'an.<sup>18</sup> Pada materi yang diamati, 12 santri telah mencapai target hafalan, sedangkan 3 santri masih dalam proses dan terus mengikuti sistem pengulangan hingga mencapai ketuntasan.

### Pembahasan

#### Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Mengakomodasi Keberagaman Kemampuan Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di TPA Baiturrahim dilaksanakan melalui pengelompokan santri berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, bukan berdasarkan usia ataupun jenjang sekolah formal. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada kesiapan belajar (*readiness*) sehingga setiap santri memperoleh materi sesuai

---

<sup>17</sup> Hardiansyah, I. C., Afifah, I., & Mardiana, D. (2025). Innovating Islamic religious education methods through differentiated instruction: Enhancing learning motivation and understanding of religious concepts. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i3.21979>

<sup>18</sup> Wachidah, K., Solehuddin, M., & Syihabuddin. (2025). Differentiated instruction: A Qur'an-based literacy learning model in inclusive classrooms. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v9i1.11667>

dengan tingkat penguasaannya. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang menempatkan karakteristik peserta didik sebagai dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam praktiknya, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari pada lembaga pendidikan nonformal. Santri yang memiliki usia sama belum tentu memiliki kemampuan yang sama karena dipengaruhi oleh pengalaman belajar, intensitas latihan, dan dukungan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, pemberian materi yang sama kepada seluruh santri berpotensi menyebabkan sebagian santri tertinggal, sementara santri yang lebih mampu tidak memperoleh tantangan belajar yang memadai. Pola penataan kelas berbasis kecakapan nyata ini terbukti efektif mengatasi kendala disparitas kemampuan siswa dalam memahami studi keagamaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelompokan berdasarkan kemampuan menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaptif karena guru dapat menyesuaikan target, metode, dan evaluasi sesuai karakteristik masing-masing kelompok. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menjadi strategi mengajar, tetapi juga menjadi strategi pengelolaan kelas yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan santri demi tercapainya tujuan instruksional yang inklusif.

### **1. Metode Talqin sebagai Fondasi Pembelajaran Al-Qur'an**

Penelitian ini menemukan bahwa metode talqin diterapkan terutama pada kelompok Iqra sebagai dasar pembentukan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam metode ini, pendidik terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian santri menirukan secara berulang hingga mencapai pelafalan yang sesuai. Penerapan metode talqin memiliki implikasi penting terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Santri yang masih berada pada tahap awal memperoleh bimbingan yang lebih intensif dibandingkan santri yang telah memiliki kemampuan membaca yang lebih baik. Dengan demikian, diferensiasi tidak hanya tampak pada pengelompokan santri, tetapi juga pada strategi pembelajaran yang digunakan. Pola bimbingan lisan secara langsung tatap muka (*talaqqi/talqin*) ini sangat krusial dalam mempercepat penyerapan teknik pelafalan makhraj huruf yang valid pada anak usia dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya materi yang disampaikan, tetapi oleh kualitas proses pembiasaan dan ketepatan pendampingan yang diberikan kepada setiap santri sesuai tingkat kemampuannya. Konsep penyesuaian modalitas mengajar ini mengukuhkan esensi ajaran Islam yang menghendaki penyampaian materi keagamaan secara bertahap sesuai kapasitas akal penerimanya.

### **2. Sistem Pengulangan sebagai Implementasi Pembelajaran Berbasis Ketuntasan**

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah penerapan sistem pengulangan terhadap santri yang belum mencapai target pembelajaran. Santri yang belum mampu membaca atau menghafal materi dengan baik tidak langsung berpindah ke materi berikutnya, tetapi diwajibkan mengulang hingga benar-benar menguasai materi tersebut. Strategi ini menunjukkan adanya prinsip ketuntasan belajar (*mastery learning*) dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar tidak diukur dari lamanya mengikuti pembelajaran atau banyaknya materi yang telah diberikan, tetapi dari tingkat penguasaan yang dicapai oleh setiap santri. Dengan demikian, setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing. Integrasi pengulangan materi keagamaan ini relevan dengan model inovasi pengajaran diferensiasi dalam memperkuat motivasi sekaligus pemahaman konseptual peserta didik secara mendalam.<sup>V19</sup>

---

<sup>19</sup> Hardiansyah, I. C., Afifah, I., & Mardiana, D. (2025). Innovating Islamic religious education methods through differentiated instruction: Enhancing learning motivation and understanding of religious concepts. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i3.21979>

Pendekatan tersebut juga memperlihatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di TPA Baiturrahim tidak berhenti pada tahap identifikasi kemampuan, tetapi dilanjutkan dengan pemberian kesempatan belajar yang berbeda sesuai kebutuhan santri. Hal ini menjadi salah satu kekuatan model pembelajaran yang diterapkan, yang mengonfirmasi bahwa penuntasan materi secara personal sangat efektif mendukung ketercapaian target kurikulum keagamaan.<sup>20</sup>

### 3. Buku Kontrol Hafalan sebagai Instrumen Monitoring Pembelajaran

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa buku kontrol hafalan memiliki fungsi penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Buku tersebut tidak hanya berfungsi sebagai catatan administratif, tetapi juga menjadi alat untuk memantau perkembangan belajar setiap santri. Melalui buku kontrol hafalan, pendidik dapat mengetahui materi yang telah dikuasai maupun materi yang masih memerlukan pengulangan. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan langkah pembelajaran berikutnya sehingga proses pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan individu. Model asesmen formatif berkelanjutan berbasis portofolio rekam jejak ini merupakan pilar esensial agar guru tidak salah memberikan intervensi pembelajaran berikutnya. Dengan adanya sistem pencatatan yang berkelanjutan, proses evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi berlangsung secara terus-menerus sebagai bagian dari pengambilan keputusan dalam kegiatan belajar mengajar. Keberadaan instrumen pemantauan mandiri ini mendukung kelancaran pemetaan profil belajar anak secara real-time.<sup>21</sup>

### 4. Murajaah sebagai Penguatan Retensi Hafalan

Kegiatan murajaah bersama yang dilaksanakan sebelum pembelajaran berakhir merupakan salah satu strategi untuk memperkuat hafalan santri. Pengulangan materi secara kolektif membantu santri mempertahankan hafalan yang telah diperoleh sekaligus mengurangi kemungkinan lupa terhadap materi sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa murajaah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penutup, tetapi menjadi bagian dari proses penguatan belajar. Melalui pengulangan yang dilakukan secara rutin, santri memperoleh kesempatan untuk memperbaiki bacaan dan memperkokoh hafalan sebelum melanjutkan pada materi berikutnya. Aktivitas pengulangan kolektif ini berkontribusi signifikan dalam merawat ingatan (*retention memory*) sekaligus mengasah literasi Al-Qur'an anak secara masif dalam iklim inklusif.<sup>22</sup> Dengan demikian, murajaah menjadi pelengkap dari sistem pembelajaran berbasis ketuntasan yang diterapkan di TPA Baiturrahim, karena keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari kemampuan mencapai target, tetapi juga dari kemampuan mempertahankan penguasaan materi yang telah dipelajari.

### 5. Kontribusi Penelitian: Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Ketuntasan

Berdasarkan keseluruhan temuan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di TPA Baiturrahim dibangun melalui integrasi beberapa komponen yang saling berkaitan, yaitu: (1) pengelompokan santri berdasarkan kemampuan, (2) penerapan metode talqin sesuai tingkat kesiapan belajar, (3) sistem pengulangan hingga mencapai ketuntasan, (4) penggunaan buku kontrol hafalan sebagai instrumen monitoring, dan (5) pelaksanaan murajaah sebagai penguatan hafalan. Integrasi kelima komponen tersebut membentuk suatu model

---

<sup>20</sup> Dinana, M. F., Makhfud, M., & Mukhlison, M. (2024). The use of differentiated instruction in achieving learning objectives of Islamic Religious Education in the Merdeka Curriculum. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 14(1). <https://doi.org/10.33367/ji.v14i1.5318>

<sup>21</sup> Tomlinson, C. A., Brighton, C., Hertberg, H., Callahan, C. M., Moon, T. R., Brimijoin, K., Conover, L. A., & Reynolds, T. (2005). Differentiating instruction in response to student readiness, interest, and learning profile in academically diverse classrooms: A review of literature. *Journal for the Education of the Gifted*, 27(2–3), 119–145.

<sup>22</sup> Wachidah, K., Solehuddin, M., & Syihabuddin. (2025). Differentiated instruction: A Qur'an-based literacy learning model in inclusive classrooms. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v9i1.11667>

pembelajaran berdiferensiasi berbasis ketuntasan yang menjadi kontribusi utama penelitian ini. Model ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan nonformal tidak hanya bergantung pada metode mengajar, tetapi juga pada sistem pengelolaan pembelajaran yang adaptif, berkelanjutan, dan berorientasi pada penguasaan kompetensi setiap santri. Reformasi tata kelola yang terpadu dan sistemik seperti ini membuktikan bahwa strategi berdiferensiasi harus diwadahi dalam satu cetak biru kerangka kerja lembaga yang solid agar dampaknya berjalan optimal.<sup>23</sup>

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TPA Baiturrahim dilaksanakan melalui pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, bukan berdasarkan usia ataupun jenjang sekolah formal. Pendekatan tersebut memungkinkan setiap santri memperoleh layanan pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan belajarnya sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan individu. Fleksibilitas penataan kelas yang berorientasi pada kapasitas nyata siswa ini menegaskan relevansi teori diferensiasi dalam merespons keragaman akademis secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penggunaan metode talqin, tetapi oleh integrasi beberapa strategi yang saling mendukung, yaitu pengelompokan berdasarkan kemampuan, penerapan sistem pengulangan hingga mencapai ketuntasan belajar, penggunaan buku kontrol hafalan sebagai instrumen pemantauan perkembangan santri, serta pelaksanaan murajaah bersama sebagai penguatan hafalan. Melalui strategi tersebut, santri yang belum mencapai target diberikan kesempatan untuk mengulang materi hingga benar-benar menguasainya sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Pola pengajaran Al-Qur'an secara bertahap dan tuntas ini mengukuhkan esensi pembelajaran keagamaan yang adaptif sekaligus efektif dalam merawat retensi ingatan anak melalui aktivitas pengulangan kolektif.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa model pembelajaran berdiferensiasi berbasis ketuntasan pada pendidikan Al-Qur'an nonformal. Model ini menempatkan ketuntasan penguasaan materi sebagai indikator utama kemajuan belajar, sekaligus mengintegrasikan proses pembelajaran, evaluasi, dan penguatan hafalan dalam satu sistem yang berkesinambungan. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfungsi sebagai strategi mengajar, tetapi juga sebagai strategi pengelolaan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan santri. Keberadaan cetak biru pengelolaan yang terpadu ini membuktikan pentingnya mewadahi strategi instruksional ke dalam satu kerangka kerja lembaga yang solid dan sistemik.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an dan lembaga pendidikan Islam nonformal dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dari sisi akademik, penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi berbasis ketuntasan pada konteks lembaga, jenjang usia, dan wilayah yang lebih beragam sehingga diperoleh model yang semakin komprehensif dan dapat diterapkan secara lebih luas.

## REFERENSI

Astuti, M. S., Azis, A., & Anshari, M. R. (2025). Fikih Learning Through Differentiated Models. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9(1). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1717>

---

<sup>23</sup> Zuhaery, M., Santosa, A. B., & Susatya, E. (2025). A framework for the systemic implementation of differentiated instruction: A case study from Madrasah Tsanawiyah Al Abror. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 17(2). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i2.8132>

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dinana, M. F., Makhfud, M., & Mukhlison, M. (2024). The use of differentiated instruction in achieving learning objectives of Islamic Religious Education in the Merdeka Curriculum. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 14(1). <https://doi.org/10.33367/ji.v14i1.5318>
- Gofar, A. (2025). Differentiated Learning in the Subjects of the Qur'an and Hadith. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 5(1). <https://doi.org/10.31538/cjotl.v5i1.2280>
- Hardiansyah, I. C., Afifah, I., & Mardiana, D. (2025). Innovating Islamic religious education methods through differentiated instruction: Enhancing learning motivation and understanding of religious concepts. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i3.21979>
- Ibrahim, M. M., Nahar, S., & Budianti, Y. (2025). The Concept of Differentiated Learning in the Qur'an: The Perspective of Ibn Kathir's Interpretation. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(1). <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2788>
- Juwita, R., Sukmawati, F., Santosa, E. B., Cahyono, B. T., Prihatin, R., & Suparmi. (2024). How is it done: A qualitative analysis of teachers' strategies in meeting the challenges of differentiated instruction. *JTP – Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(3). <https://doi.org/10.21009/jtp.v26i3.49907>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurhidin, E., & Habibah, M. (2024). Transforming Islamic Religious Education Learning through Differentiated Learning in the Merdeka Curriculum. *Kognisi: Jurnal Ilmu Keguruan*, 2(2). <https://doi.org/10.59698/kognisi.v2i2.261>
- Safitri, N. (2025). Implementasi Metode Talaqqi pada Program Tahfiz Pondok Pesantren Attaufiq Petapahan. *Research and Development Journal of Education*, 11(1).
- Suryani, I., & Murniati, S. (2025). Implementing Differentiated Learning Model in Enhancing Quran and Hadith Understanding at Madrasah Tsanawiyah Babussalam Rungkang. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 6(1).
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Tomlinson, C. A., & McTighe, J. (2006). *Integrating Differentiated Instruction and Understanding by Design: Connecting Content and Kids*. ASCD.
- Tomlinson, C. A., Brighton, C., Hertberg, H., Callahan, C. M., Moon, T. R., Brimijoin, K., Conover, L. A., & Reynolds, T. (2005). Differentiating instruction in response to student readiness, interest, and learning profile in academically diverse classrooms: A review of literature. *Journal for the Education of the Gifted*, 27(2–3), 119–145.
- Wachidah, K., Solehuddin, M., & Syihabuddin. (2025). Differentiated instruction: A Qur'an-based literacy learning model in inclusive classrooms. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v9i1.11667>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zuhaery, M., Santosa, A. B., & Susatya, E. (2025). A framework for the systemic implementation of differentiated instruction: A case study from Madrasah Tsanawiyah Al Abror. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 17(2). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i2.8132>